

Tactility dan ritme studi kasus: kampung dan sentra gudeg Wijilan = Tactility and rhythm case study : Wijilan kampoong and gudeg culinary center

Namlia Mahabba

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20331423&lokasi=lokal>

Abstrak

Perhatian terhadap wisata budaya berdampak pada makin pesatnya pula perkembangan daerah potensi wisata. Hal ini berujung pada pentingnya penyeimbangan terhadap penggarapan daerah tersebut melalui optimalisasi unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Industri budaya tidak dapat dipungkiri memandang produk budaya sebagai komoditas. yang kemudian tumbuh pesat, menjadikan daerah tersebut bertransformasi menjadi mesin penggerak ekonomi. Sayangnya, pengaruh komersialisme seringkali menggeser nilai-nilai yang dianut akar budaya. Apabila hal ini terjadi pada suatu daerah yang dipreservasi, maka perlu dicari suatu strategi yang tidak melemahkan nilai obyek-obyek di dalamnya. Aspek-aspek keseharian sebagai bagian yang dialami masyarakat menjadi alternatif bentuk dukungan terhadap preservasi sebuah wilayah. Aspek yang terkait pengalaman interaktif sensori dengan lingkungan fisik, serta ritme yang tercipta dari repetisi aktivitas berperan penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap sekeliling. Aspek-aspek tersebut menawarkan pertimbangan esensial dalam mendukung usaha preservasi dan industri budaya tanpa saling melemahkan. Skripsi ini berusaha mencatat dan menganalisa elemen dasar keseharian melalui pengamatan perilaku dan elemen spasial di Wijilan.